

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian pada umumnya adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data yang dikaji dalam penelitian, dengan demikian objek penelitian merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan dalam penelitian. Karena pada hakikatnya, objek penelitian menjadi sasaran untuk mendapatkan jawaban atau Solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, dianalisis, dan dikaji untuk mendapatkan kesimpulan.

Definisi objek penelitian menurut Sugiyono (2018:57) adalah:

“Objek penelitian merupakan suatu akibat atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah *Role Stress*, *Locus of Control* dan Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei.

Menurut Sugiyono (2019:15) pengertian metode kuantitatif adalah sebagai berikut :

“Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah di tetapkan.”

Menurut Sugiyono (2019:36) pengertian metode survei adalah sebagai berikut :

“Metode survei adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel, dan untuk menguji berupa hipotesis, Teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) dan hasil penelitian cenderung digeneralisasikan.”

Dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei dalam penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis dengan teknik pengumpulan data melalui media kuesioner yang disebarakan kepada responden dari jumlah populasi atau sampel yang digunakan oleh penulis.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan penelitian studi empiris. Tujuan dari pendekatan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Menurut Sugiyono (2017:2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian deskriptif dan verifikatif dengan penelitian survei.

Definisi metode analisis deskriptif menurut Sugiyono (2017:48) sebagai berikut:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel yang bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif untuk mengetahui bagaimana *Role Stress*, *Locus of Control* dan Kinerja Auditor Eksternal.

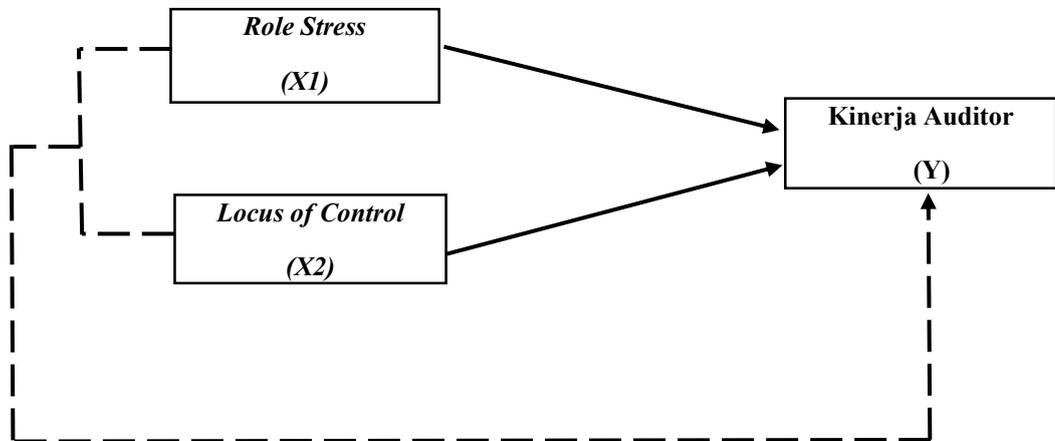
Menurut Sugiyono (2017:55) definisi mengenai metode verifikatif adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.”

Metode pendekatan verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data. Metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Role Stress* dan *Locus of Control* baik secara parsial maupun simultan terhadap Kinerja Auditor Eksternal yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung dengan dilakukannya uji hipotesis yaitu dengan uji t (parsial) dan uji f (simultan).

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu “Pengaruh *Role Stress* dan *Locus of Control* terhadap Kinerja Auditor Eksternal yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung”. Maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen model penelitian yang dilakukan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1

Model Penelitian

Keterangan:

—————> : Pengaruh Secara Parsial

- - - - -> : Pengaruh Secara Simultan

Bila dijabarkan secara sistematis, maka hubungan antar variabel di atas dapat diketahui sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2)$$

Keterangan:

X_1 : *Role Stress*

X_2 : *Locus of Control*

Y : Kinerja Auditor

F : Fungsi

3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum memulai untuk mengumpulkan data.

Menurut Sugiyono (2017:38) definisi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan judul yang telah dipilih yaitu Pengaruh *Role Stress* dan *Locus of Control* terhadap Kinerja Auditor Eksternal (Studi pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan), maka dalam judul penelitian ini menggunakan variabel yang terbagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.2.1.1 Definisi Variabel Independen (X)

3.2.1.1.1 *Role Stress*

Menurut Lidya Agustina (2014:2) pengertian *Role Stress* adalah sebagai berikut:

“*Role Stress* atau tekanan peran pada hakikatnya adalah suatu kondisi di mana setiap peranan seseorang memiliki harapan yang berbeda yang dipengaruhi oleh harapan orang lain pada saat bekerja, yang mana harapan-harapan tersebut dapat berbenturan, tidak jelas dan menyulitkan peranan seseorang, sehingga peranan seseorang menjadi samar-samar, sulit, bertentangan, atau tidak mungkin untuk bertemu.”

3.2.1.1.2 Locus of Control

Narendra (2018) menjelaskan *Locus of Control* adalah sebagai berikut:

“*Locus of Control* merupakan kondisi psikologis yang mengacu pada keyakinan individu bahwasannya cara dia berperilaku atas kendali mereka sendiri ataupun kendali yang berasal dari luar diri mereka.”

3.2.1.2 Definisi Variabel Dependen (Y)

3.2.1.2.1 Kinerja Auditor

Definisi Kinerja menurut Lijan Poltak Sinambela dkk (2017:136) adalah sebagai berikut:

“Kinerja yaitu melakukan suatu kegiatan dan menyempurnakan pekerjaan tersebut sesuai dengan tanggung jawabnya sehingga dapat mencapai hasil sesuai apa yang diharapkan dengan kemampuan dan motivasi kerja yang baik”.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel penelitian diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terikat dalam penelitian ini. Di samping itu, operasionalisasi variabel penelitian bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat.

Menurut Sugiyono, (2017:93) macam-macam skala pengukuran operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

“Macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval dan rasio.”

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran ordinal. Menurut Moch. Nazir (2011:130) ukuran ordinal adalah angka yang diberikan di mana angka-angka tersebut mengandung pengertian tingkatan.

Sesuai judul pada skripsi ini, maka dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel yang digunakan yaitu:

1. *Role Stress* (X1)
2. *Locus of Control* (X2)
3. Kinerja Auditor (Y)

Untuk mengetahui lebih jelas variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1

Operasionalisasi Variabel *Role Stress* (X₁)

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen Penelitian
<p><i>Role Stress</i> (X₁)</p> <p>“Stres merupakan suatu ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berfikir, dan kondisi seseorang.”</p>	<p>Aspek-aspek <i>Role Stress</i>:</p> <p>1. Konflik Peran</p>	a. Melakukan pekerjaan yang bertentangan dari dua pihak/orang atau lebih	Ordinal	Kuesioner nomor: 1
		b. Tidak memiliki kemampuan dalam memenuhi pekerjaan dari pihak lain	Ordinal	2,3
		c. Melakukan pelanggaran peraturan atau kebijakan agar dapat menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	4,5
	<p>2. Ketidakjelasan Peran</p>	a. Tidak mengerti akan pedoman yang jelas	Ordinal	6
		b. Tidak mengetahui dengan jelas apa yang harus dilakukan	Ordinal	7,8,9,10
		c. Tidak memiliki pemahaman dengan wewenangnya	Ordinal	11
		d. Tidak memahami dengan jelas tanggung jawab dalam pekerjaannya	Ordinal	12
		e. Tidak menjadikan standar audit sebagai dasar bekerja	Ordinal	13,14
		f. Tidak mengetahui waktu dalam bekerja	Ordinal	15
	<p>Sumber: Malayu S. P Hasibuan (2013:100)</p>	<p>Sumber: Ahmad dan Taylor (2009:899)</p>		

Tabel 3. 2

Operasionalisasi Variabel *Locus of Control* (X₂)

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen Penelitian	
<i>Locus of Control</i> (X ₂) “ <i>Locus of Control</i> merupakan kondisi psikologis yang mengacu pada keyakinan individu bahwasannya cara dia berperilaku atas kendali mereka sendiri ataupun kendali yang berasal dari luar diri mereka.”	Karakteristik <i>Locus of Control</i> :	a. Suka bekerja keras	Ordinal	Kuesioner nomor: 16	
		1. Internal	b. Memiliki inisiatif yang tinggi	Ordinal	17
		c. Selalu berusaha untuk menemukan pemecahan masalah	Ordinal	18	
		d. Selalu mencoba untuk berfikir seefektif mungkin	Ordinal	19	
		e. Selalu mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil	Ordinal	20	
	2. Eksternal	a. Kurang memiliki inisiatif	Ordinal	21	
	b. Mudah menyerah, kurang suka berusaha karena mereka percaya bahwa faktor luarlah yang mengontrol	Ordinal	22,23		
	c. Kurang mencari informasi	Ordinal	24		
	d. Mempunyai harapan bahwa ada sedikit korelasi antara usaha dan kesuksesan		25		
	e. Lebih mudah dipengaruhi dan tergantung pada petunjuk orang lain	Ordinal	26		
Sumber: Narendra (2018)	Sumber: Crider (20023) dalam Maryanti (2021)				

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel Kinerja Auditor Eksternal (Y)

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen Penelitian
<p>Kinerja Auditor Eksternal (Y)</p> <p>“Kinerja yaitu melakukan suatu kegiatan dan menyempurnakan pekerjaan tersebut sesuai dengan tanggung jawabnya sehingga dapat mencapai hasil sesuai apa yang diharapkan dengan kemampuan dan motivasi kerja yang baik”.</p> <p>Sumber: Mulyadi (2016 :11)</p>	<p>Indikator Kinerja Auditor:</p> <p>1. Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)</p>	<p>Kemampuan dan penguasaan ilmu seorang auditor</p>	Ordinal	<p>Kuesioner nomor: 27,28</p>
	<p>2. Keterampilan (<i>Skill</i>)</p>	<p>Keahlian dalam bidang teknis operasional seperti keterampilan konseptual dan teknik seorang auditor</p>	Ordinal	29,30
	<p>3. Kemampuan (<i>Ability</i>)</p>	<p>Kompetensi yang dimiliki seperti loyalitas, tanggungjawab dan kerjasama</p>	Ordinal	31,32,33
	<p>4. Motivasi (<i>Motivation</i>)</p>	<p>Sikap dalam menghadapi keadaan dilingkungan pekerjaan</p>	Ordinal	34
	<p>5. Sasaran Perusahaan Tercapai</p> <p>Sumber: Mangkunegara (2016:67)</p>	<p>Target atau sasaran auditor dalam melakukan pekerjaan</p>	Ordinal	35,36

3.3 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) definisi populasi adalah:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka yang menjadi target populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada beberapa Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang terdaftar di OJK. Terdapat 20 Kantor Akuntan Publik yang aktif di Bandung yang telah terdaftar di OJK dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Populasi Penelitian

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat	Jumlah Auditor
1.	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	Jl. Dr. Slamet No. 55, Cipaganti, Kota Bandung.	7
2.	KAP Drs. Roebiani & Rekan	Jl. Cikutra Baru VI, Neglasari, Kota Bandung	3
3.	KAP Sabar & Rekan	Jl. Saturnus Utara No. 4A, Margahayu, Kota Bandung	5
4.	KAP Chris Hermawan	Ruko Pasar Segar Blok RC.12, Margahayu, Kota Bandung	5
5.	KAP Prof. Dr. H. TB Hasanuddin, MSc & Rekan	Jl. Soekarno Hatta No. 590, Sekejati, Kec. Buah batu, Kota Bandung	5
6.	KAP Jahja Gunawan dan Rekan	Jl. Sunda No. 1, Paledang, Kota Bandung	7
7.	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS	Jl. Pasir Luyu Raya No. 36, Kota Bandung	6
8.	KAP DRA. Yati Ruhiyati	Jl. Ujung Berung Indah Berseri I Blok 9 No. 4, Kota Bandung	7

9.	KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	Jl. Khp Hasan Mustafa No. 58, Cikutra, Kec. Cibeunying Kidul, Kota Bandung	5
10.	KAP Hartman, S.E., Ak., MM., CA., CPA	Jl. Ranca Oray, Mekarjaya, Ruko No. Kav.C, Komplek Margacipta, Rancasari, Kota Bandung.	6
11.	KAP Joseph Munthe	Jl. Terusan Jakarta No. 20, Babakan Surabaya, Kiaracondong, Kota Bandung.	5
12.	KAP Moch. Zainuddin, Sukmadi & Rekan	Jl. Melong Asih No. 69B, Cijerah, Kota Bandung	5
13.	KAP Drs. Sanusi & Rekan	Jl. Surya Sumantri No. 76C, Sukagalih, Kota Bandung.	5
14.	KAP Nano Suyatna CPA	Jl. GBA 2 No. 20-21 Blok F5, Cipagalo, Kec. Bojongsoang	5
15.	KAP Moh. Wildan & Adi Darmawan	Jl. Soekarno Hatta No. 606 (Gedung Tigaraksa Satria, TBK Lantai 2, Ruang 3-G), Bandung	5
16.	KAP Drs. Sukardi Ak., CPA	Jl. Cigadung Raya Tengah Komplek Cigadung Greenland K-2, Bandung	5
17.	KAP Linas, S.E., BKPC., CPA	Jl. Mekar Agung Ruko No. 9, Mekarwangi, Kota Bandung.	5
18.	KAP Evi Sujarna	Jl. Karapitan No. 131B, Kota Bandung	5
19.	KAP Sudrajat & Rekan	Jl. Kawaluyaan Indah I No. 10, Buah batu, Kota Bandung	6
20.	KAP Juan Kasma	Jl. Terusan Jakarta No. 181, Komplek Harmoni Antapani Kac. 29, Kota Bandung.	5
Jumlah Populasi			100

(sumber: www.ojk.go.id)

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2022:133) teknik sampling adalah sebagai berikut :

“Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Menurut Sugiyono (2022:134) teknik sampling dikelompokkan menjadi 2 (dua) jenis yaitu sebagai berikut :

1. “*Probability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate, stratified random, sampling area (cluster).
2. *Non Probability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*, sampling total.”

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Probability Sampling* dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Metode *simple random sampling* dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dan anggota populasi relatif homogen.

Menurut Sugiyono (2017: 82) *sample random sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut:

“*Sample Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”.

Dalam penelitian ini digunakan perhitungan sampel menurut Rumus Slovin (Sugiyono, 2017:126):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

N : Jumlah Sampel

N : Populasi Jumlah

e : Taraf Nyata atas Batas Kesalahan

Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel dalam penelitian. Presisi yang digunakan adalah 5%.

$$\begin{aligned} \text{Maka : } n &= \frac{100}{1 + 100 (0,05)^2} \\ n &= 80 \text{ responden} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka sampel yang diambil sebanyak 80 auditor.

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) pengertian sampel yaitu:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Pengukuran sampel ini merupakan langkah-langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan dipilih untuk melaksanakan suatu penelitian. Pemilihan sampel ini harus benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya. Besarnya sampel dapat ditentukan secara statistic maupun melalui estimasi penelitian.”

Berdasarkan populasi dan teknik sampling tersebut, maka yang menjadi sampel penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang terdaftar di OJK.

Dibawah ini merupakan distribusi sampel yang dilakukan peneliti:

Tabel 3. 5
Distribusi Sampel

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor	Perhitungan	Sampel Dibulatkan
1.	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	7	$(7 : 100) \times 80 = 5,6$	6
2.	KAP Drs. Roebiandini & Rekan	3	$(3 : 100) \times 80 = 2,4$	3
3.	KAP Sabar & Rekan	5	$(5 : 100) \times 80 = 4$	4
4.	KAP Chris Hermawan	5	$(5 : 100) \times 80 = 4$	4
5.	KAP Prof. Dr. H. TB Hasanuddin, MSc & Rekan	5	$(5 : 100) \times 80 = 4$	4
6.	KAP Jahja Gunawan dan Rekan	7	$(7 : 100) \times 80 = 4$	4
7.	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS	6	$(6 : 100) \times 80 = 4,8$	5
8.	KAP DRA. Yati Ruhiyati	7	$(7 : 100) \times 80 = 5,6$	6
9.	KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	5	$(5 : 100) \times 80 = 4$	4
10.	KAP Hartman, S.E., Ak., MM., CA., CPA	6	$(6 : 100) \times 80 = 4,8$	5
11.	KAP Joseph Munthe	5	$(5 : 100) \times 80 = 4$	4
12.	KAP Moch. Zainuddin, Sukmadi & Rekan	5	$(5 : 100) \times 80 = 4$	4
13.	KAP Drs. Sanusi & Rekan	5	$(5 : 100) \times 80 = 4$	4
14.	KAP Nano Suyatna CPA	5	$(5 : 100) \times 80 = 4$	4

15.	KAP Moh. Wildan & Adi Darmawan	5	$(5 : 100) \times 80 = 4$	4
16.	KAP Drs. Sukardi Ak., CPA	5	$(5 : 100) \times 80 = 4$	4
17.	KAP Linas, S.E., BKPC., CPA	5	$(5 : 100) \times 80 = 4$	4
18.	KAP Evi Sujarna	5	$(5 : 100) \times 80 = 4$	4
19.	KAP Sudrajat & Rekan	6	$(6 : 100) \times 80 = 4,8$	5
20.	KAP Juan Kasma	5	$(5 : 100) \times 80 = 4$	4
Jumlah Sampel				86

3.4 Sumber data dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian

3.4.1 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang diperlukan oleh Penulis dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara).

Menurut Sugiyono (2017:137) definisi sumber primer sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner kepada auditor yang bekerja pada 20 Kantor Akuntan Publik Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data primer ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden mengenai identitas responden (usia, jenis kelamin, jabatan, dan pendidikan) serta tanggapan responden berkaitan dengan *Role Stress* dan *Locus of Control* terhadap Kinerja Auditor.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Peneliti melakukan pengumpulan data dan dilengkapi oleh berbagai keterangan melalui Penelitian Lapangan (*Field Research*).

Menurut Sugiyono (2017:164) definisi Penelitian Lapangan adalah:

“Penelitian Lapangan (*Field Research*) merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data primer”.

Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti penulis menggunakan Teknik pengumpulan melalui kuesioner.

Sugiyono (2017:142) mendefinisikan kuesioner adalah sebagai berikut:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan-pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet”.

3.5 Metode Analisis Data

Sugiyono (2017:226) mendefinisikan analisis data adalah sebagai berikut :

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap

variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

3.5.1 Uji Validitas Instrumen dan Uji Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan reabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrumen penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian ini. Instrumen pada penelitian ini adalah menggunakan angket (kuesioner).

3.5.1.1 Uji Validitas Instrumen

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan mengukur apa yang perlu diukur. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur apa yang ingin diukur.

Sugiyono (2017:121) menjelaskan bahwa “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Dengan kata lain, suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkolerasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan

diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2017:134) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika koefisien korelasi $r > 0,3$ maka item tersebut dinyatakan valid,
- b. Jika koefisien korelasi $r < 0,3$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum Xi Yi) - (\sum Xi) (Yi)}{\sqrt{\{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\}\{n\sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi *product moment*

n = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

3.5.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur sama.

Sugiyono (2017:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Suatu instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian ini adalah :

- a. Jika nilai Alpha $\geq 0,6$ maka instrumen bersifat reliabel.
- b. Jika nilai Alpha $\leq 0,6$ maka instrumen tidak reliabel.

Maka koefisien korelasinya di masukan ke dalam rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_1 = Reliabilitas seluruh instrumen

r_b = Koefisien *product moment* antara belahan pertama dan kedua

3.5.1.3 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Data yang dihasilkan kuesioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang

berskala ordinal tersebut harus di transformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

Menurut Sambas Ali Muhidin (2011:28) langkah-langkah menganalisis data dengan menggunakan MSI adalah sebagai berikut :

1. “Memperhatikan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
2. Menentukan nilai populasi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
3. Jumlah proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
5. Menghitung *Scale Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus :

$$SV = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

Keterangan :

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

Area Below Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

6. Mengubah *Scale Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value* (TSV) yaitu :

$$\textit{Transformed Scale Value} = SV + (1 + SV_{\min})$$

3.5.1.4 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) definisi Analisis Deskriptif sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, di mana yang sedang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu daftar pertanyaan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut,

Penulis menggunakan skala likert. Sugiyono (2017:93) mendefinisikan skala likert sebagai berikut:

“Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

- Menyusun kuesioner dengan skala penilaiannya masing-masing. Setiap kuesioner memuat pernyataan positif yang memiliki lima indikator jawaban berbeda dengan menggunakan skala likert. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan.

Tabel 3. 6
Bobot Skor Kuesioner Skala Likert

No.	Jawaban	Bobot Jawaban	
		Positif	Negatif
1.	Sangat setuju/selalu/sangat positif	5	1
2.	Setuju/sering/positif	4	2
3.	Ragu-ragu/kadang/cukup positif	3	3
4.	Tidak setuju/jarang/kurang positif	2	4
5.	Sangat tidak setuju/tidak pernah/tidak positif	1	5

Sumber: Sugiyono, (2018:161)

- Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis dengan menggunakan program *software* pengolah data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang

digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

5. Untuk rumus rata-rata atau *mean* adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X

Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

$$Me = \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan :

Me = *Mean* (rata-rata)

\sum = Sigma (baca jumlah)

xi = Nilai variabel x ke-i sampai ke-n

yi = Nilai variabel y ke-i sampai ke-n

n = Jumlah responden

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan nilai tertinggi dan terendah dari hasil kuesioner. Nilai tertinggi dan terendah itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

a. Variabel *Role Stress* (X_1)

Untuk variabel *Role Stress* terdiri dari 15 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X_1) berdasarkan skor tertinggi dan skor terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(15 \times 5) = 75$ dan skor terendah yaitu $(15 \times 1) = 15$, lalu kelas intervalnya sebesar:

$$Me = \frac{75-15}{5} = 12$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk *Role Stress* (X_1) sebagai berikut:

Tabel 3. 7
Kriteria Penilaian *Role Stress*

Interval	Kriteria	Kesimpulan Kriteria
15,00 – 27,00	Sangat Rendah	Sangat Baik
27,01 – 39,01	Rendah	Baik
39,02 – 51,02	Sedang	Cukup Baik
51,03 – 63,03	Tinggi	Kurang Baik
63,04 – 75,00	Sangat Tinggi	Tidak Baik

b. Variabel *Locus of Control* (X_2)

Untuk variabel *Locus of Control* terdiri dari 11 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X_2) berdasarkan skor tertinggi dan skor terendah, dimana skor tertinggi yaitu (11×5)

= 55 dan skor terendah yaitu $(11 \times 1) = 11$, lalu kelas intervalnya sebesar:

$$Me = \frac{55 - 11}{5} = 8,8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk *Locus of Control* (X_1) sebagai berikut:

Tabel 3. 8
Kriteria Penilaian *Locus of Control*

Interval	Kriteria	Kesimpulan Kriteria
11,00 – 19,80	Sangat Rendah	Tidak Baik
19,81 – 28,61	Rendah	Kurang Baik
28,62 – 37,42	Sedang	Cukup Baik
37,43 – 46,23	Tinggi	Baik
46,24 – 55,00	Sangat Tinggi	Sangat Baik

c. Kinerja Auditor Eksternal (Y)

Untuk variabel Kinerja Auditor Eksternal terdiri dari 10 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (Y) berdasarkan skor tertinggi dan skor terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(10 \times 5) = 50$ dan skor terendah yaitu $(10 \times 1) = 10$, lalu kelas intervalnya sebesar:

$$Me = \frac{50 - 10}{5} = 8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Kinerja Auditor Eksternal (Y) sebagai berikut:

Tabel 3. 9
Kriteria Penilaian Kinerja Auditor

Interval	Kriteria	Kesimpulan Kriteria
10,00 – 18,00	Sangat Rendah	Tidak Baik
18,01 – 26,01	Rendah	Kurang Baik
26,02 – 34,02	Sedang	Cukup Baik
34,03 – 42,03	Tinggi	Baik
42,04 – 50,00	Sangat Tinggi	Sangat Baik

3.5.1.5 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Menurut Sugiyono (2018:170) definisi analisis verifikatif yaitu:

“analisis verifikatif adalah metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis penelitian deskriptif dengan perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima, di mana dalam penelitian ini akan diolah menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 25.0 for Windows.*”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis verifikatif dengan maksud untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab-akibat, antara variabel independen dan variabel dependen yaitu mengenai:

1. Pengaruh *Role Stress* terhadap Kinerja Auditor Eksternal pada Auditor Eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

2. Pengaruh *Locus of Control* terhadap Kinerja Auditor Eksternal pada Auditor Eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
3. Pengaruh *Role Stress* dan *Locus of Control* terhadap Kinerja Auditor Eksternal pada Auditor Eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

3.5.1.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti pengaruh variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Menurut Sugiyono (2017:192), persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat (Kinerja auditor)

A = Bilangan Konstanta

b_1, b_2 = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independensi. Bila b (+) maka naik dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X_1 = Variabel Bebas (*Role Stress*)

X_2 = Variabel Bebas (*Locus of Control*)

ε = Epsilon/Error

3.5.1.5.2 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson*

X_i = Variabel independen

Y_i = Variabel dependen

n = Banyak sampel

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$.

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.

- c. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

Tabel 3. 10
Interpretasi Korelasi

Interval	Kategori
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:184)

3.5.1.5.3 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Nilai koefisien determinasi dapat diukur dengan nilai *R Square* atau *Adjust R-Square*. *R-Square* digunakan untuk variabel bebas lebih dari satu.

Menurut Gurjati (2012 : 172) untuk melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan menggunakan rumus sebagai

berikut :

$$KD = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Menurut Sujarweni (2012:172) rumus koefisien determinasi yaitu sebagai

berikut :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

R = koefisien korelasi ganda

Kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Jika KD mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap dependen lemah
2. Jika KD mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.5.2.1 Penetapan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Sugiyono (2016:93) menyatakan bahwa:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari dua variabel yang dalam hal ini adalah *Role Stress* dan *Locus of Control* terhadap kinerja auditor dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya.

Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut: *Role Stress* dan *Locus of Control* auditor

1. $H_{01}: (\beta_1 = 0)$: *Role Stress* tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.
 $H_{a1}: (\beta_1 \neq 0)$: *Role Stress* berpengaruh terhadap kinerja auditor.
2. $H_{02}: (\beta_2 = 0)$: *Locus of Control* tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.
 $H_{a2}: (\beta_2 \neq 0)$: *Locus of Control* berpengaruh terhadap kinerja auditor.

3. H_0 : ($\beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$) : *Role Stress* dan *Locus of Control* auditor tidak berpengaruh secara simultan terhadap kinerja auditor.

H_a : ($\beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$) : *Role Stress* dan *Locus of Control* auditor berpengaruh secara simultan terhadap kinerja auditor.

3.5.2.2 Uji Parsial (t-test)

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga t-hitung setiap variabel independen atau membandingkan nilai t hitung dengan nilai yang ada pada t-tabel, maka H_a diterima dan sebaiknya t_{hitung} tidak signifikan dan berada dibawah t-tabel, maka H_a ditolak.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:
 - a. Interval keyakinan $\alpha = 0,1$
 - b. Derajat kebebasan = $n-k-1$
 - c. Kaidah keputusan:
 - Tolak H_0 (terima H_a), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$
 - Terima H_0 (tolak H_a), jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau hubungan yang tidak signifikan, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

2. Menemukan t-hitung dengan menggunakan statistik uji t, dengan rumus statistik:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

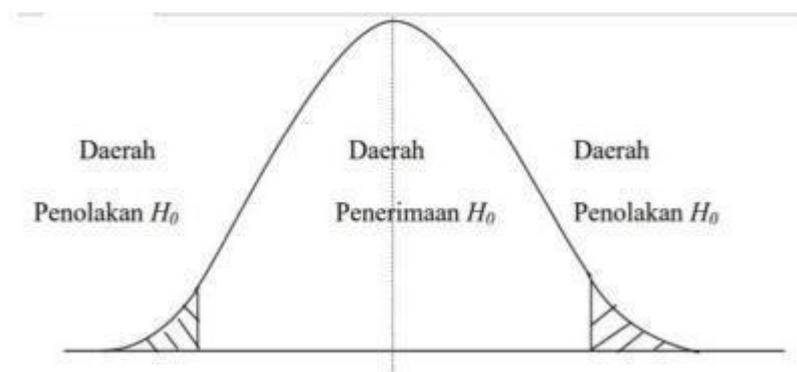
Keterangan:

r = koefisien korelasi

t = koefisien korelasi dengan derajat bebas

$(dk) = n-k-1$ = banyaknya sampel dalam penelitian

3. Membandingkan t-hitung dengan t-table



Gambar 3. 2

Uji t(Sugiyono,2017:185)

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n-2$. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau nilai $Sig < \alpha$
- b. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau nilai $Sig > \alpha$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS.

3.5.2.3 Uji Simultan (F-test)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2017:192) rumusan pengujian sebagai berikut:

$$F_n = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

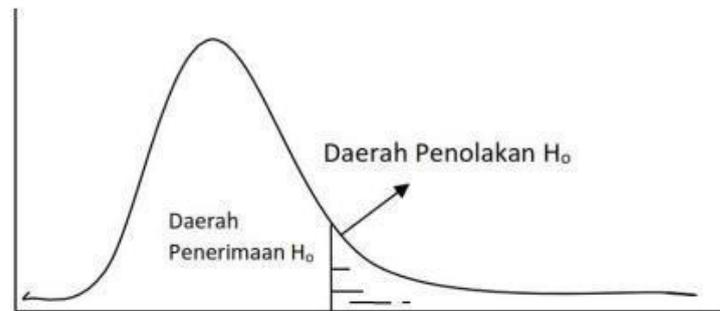
Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Kriteria Pengambilan Keputusan:



Gambar 3. 3

Uji F (Sugiyono, 2017:187)

Nilai F dari hasil perhitungan di atas kemudian diperbandingkan dengan F_{tabel} atau F yang diperoleh dengan mempergunakan tingkat risiko atau signifikan 0,05 atau 5%, artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%. Bisa juga dengan *degree freedom* = $n-k-1$. Untuk kriteria yang digunakan adalah:

1. Tolak H_0 jika $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$
2. Terima H_0 jika $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$

Bila H_0 diterima, maka diartikan sebagai tidak signifikannya suatu pengaruh dari variabel-variabel Independen secara bersama-sama atas suatu variabel dependen dan bila terjadi penolakan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap suatu variabel dependen.

3.6 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:199) mengemukakan bahwa :

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Rancangan kuesioner yang dibuat oleh penulis adalah kuesioner dengan pertanyaan tertutup. Kuesioner dengan pertanyaan tertutup adalah responden menjawab pertanyaan dengan memilih salah satu jawaban yang telah tersedia yang ditentukan oleh penulis.

Kuesioner dirancang berdasarkan indikator variable penelitian. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 36 pertanyaan, yaitu 15 pertanyaan mengenai *Role Stress*, 11 pertanyaan mengenai *Locus of Control* dan 10 pertanyaan mengenai Kinerja auditor.